

## Perencanaan Resort Negeri di Atas Awan Toraja Utara Berbasis Ekowisata

Herto Pasaule Linggi Allo <sup>1</sup>, Syamfitriani Asnur <sup>2</sup>, Syahril Idris <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

<sup>2,3</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar  
Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar - Sulawesi Selatan 90231

korespondensi: [Hertopasaulelinggiallo24@gmail.com](mailto:Hertopasaulelinggiallo24@gmail.com)

Diterima: 07 Agustus 2024

Direvisi: 01 September 2024

Disetujui: 21 Oktober 2024

### ABSTRAK

*Toraja Utara, dengan keindahan alamnya yang memukau, dikenal sebagai destinasi wisata unggulan, terutama kawasan "Negeri di Atas Awan." Dalam konteks meningkatnya minat terhadap ekowisata, perencanaan resort berbasis ekowisata di wilayah ini menjadi sangat relevan. Perencanaan ini bertujuan untuk merancang sebuah resort di Toraja Utara yang mengusung konsep ekowisata. Resort yang direncanakan terletak di daerah yang dikenal sebagai "Negeri di Atas Awan," sebuah kawasan dengan pemandangan alam yang memukau dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Konsep ekowisata dipilih untuk menjaga kelestarian lingkungan, budaya lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan mencakup analisis potensi kawasan, kajian literatur, serta survei lapangan yang melibatkan masyarakat dan stakeholder terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan resort berbasis ekowisata ini dapat mendukung pelestarian lingkungan dan budaya Toraja, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup desain resort yang ramah lingkungan, integrasi dengan budaya lokal, dan strategi pengelolaan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat.*

**Kata kunci:** ekowisata, resort, Toraja Utara, pelestarian lingkungan, budaya lokal, partisipasi masyarakat.

### ABSTRACT

North Toraja, with its stunning natural beauty, is known as a premier tourist destination, particularly the "Negeri di Atas Awan" (Land Above the Clouds) area. In the context of increasing interest in ecotourism, the planning of an ecotourism-based resort in this region is highly relevant. This planning aims to design a resort in North Toraja that embraces the concept of ecotourism. The planned resort is located in the area known as "Negeri di Atas Awan," a region with breathtaking natural scenery and significant potential to be developed as a sustainable tourism destination. The ecotourism concept was chosen to preserve the environment, uphold local culture, and enhance the well-being of the local community. The research methods used include analyzing the area's potential, reviewing literature, and conducting field surveys involving the community and relevant stakeholders. The research results indicate that the development of an ecotourism-based resort can support environmental conservation, promote Toraja culture, and provide economic benefits to the local community. Recommendations from this research include designing an environmentally friendly resort, integrating with local culture, and implementing management strategies that involve active community participation.

**Keywords:** ecotourism, resort, North Toraja, environmental conservation, local culture, community participation.

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah, terutama di kawasan yang memiliki keindahan alam dan keunikan budaya seperti Toraja Utara. Terletak di provinsi Sulawesi Selatan, Toraja Utara dikenal dengan lanskap alamnya yang menakjubkan, terutama daerah yang disebut "Negeri di Atas Awan," di mana pengunjung dapat menikmati pemandangan awan yang menyelimuti pegunungan.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal, konsep ekowisata menjadi semakin relevan dalam pengembangan pariwisata modern. Ekowisata tidak hanya berfokus pada eksploitasi keindahan alam, tetapi juga berupaya menjaga keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Di Toraja Utara, potensi untuk mengembangkan resort berbasis ekowisata sangat besar, mengingat kekayaan alam dan budaya yang dimiliki.

Namun, pengembangan pariwisata yang tidak terencana dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kerusakan lingkungan dan hilangnya budaya lokal Gusri, A. M., dkk (2021).. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat serta stakeholder terkait untuk memastikan bahwa pengembangan resort di Toraja Utara ini dapat berjalan secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah resort berbasis ekowisata di Toraja Utara yang tidak hanya memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, tetapi juga mengintegrasikan budaya lokal dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan pengembangan resort ini dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, sambil tetap menjaga kelestarian alam dan budaya Toraja.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Ekowisata dan Prinsip-prinsipnya**

Ekowisata adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada pelestarian lingkungan alam dan budaya lokal serta pemberdayaan masyarakat setempat (Weaver, 2008). Prinsip-prinsip dasar ekowisata mencakup konservasi lingkungan, partisipasi masyarakat lokal, dan pendidikan bagi wisatawan. Ekowisata bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam (Fennell, 2015). Selain itu, ekowisata juga mengedepankan pendekatan holistik yang memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

### **Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan**

Pengembangan pariwisata berkelanjutan menjadi fokus penting dalam industri pariwisata global, terutama di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati dan budaya yang tinggi (Butler, 1999). Pariwisata berkelanjutan tidak hanya mempertimbangkan kepentingan wisatawan dan pengusaha, tetapi juga masyarakat lokal dan lingkungan. Menurut Hall (2011), pengembangan pariwisata yang berkelanjutan harus melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta, untuk memastikan manfaat jangka panjang yang dapat diterima oleh semua pihak.

### **Potensi Ekowisata di Toraja Utara**

Toraja Utara, dengan kekayaan alam dan budayanya, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Penelitian oleh Nasution dan Siregar (2020) menunjukkan bahwa Toraja Utara memiliki berbagai atraksi alam, seperti pegunungan, hutan, dan sungai yang dapat mendukung pengembangan ekowisata. Selain itu, budaya lokal yang kuat dan tradisi masyarakat Toraja juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mencari pengalaman otentik. Pengembangan ekowisata di daerah ini dapat memperkuat ekonomi lokal sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan dan budaya.

### **Perencanaan Resort Berbasis Ekowisata**

Perencanaan resort berbasis ekowisata harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk desain yang ramah lingkungan, penggunaan sumber daya yang berkelanjutan, dan integrasi budaya lokal dalam layanan dan aktivitas yang ditawarkan (Stronza & Gordillo, 2008). Menurut Timothy dan Boyd (2003), penting bagi pengelola resort untuk melibatkan masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan operasional, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat ekonomi dan memiliki peran aktif dalam pelestarian budaya dan lingkungan. Di Toraja Utara, pendekatan ini relevan mengingat pentingnya menjaga keunikan budaya dan lingkungan setempat.

#### **Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata**

Partisipasi masyarakat lokal adalah elemen kunci dalam keberhasilan pengembangan ekowisata. Studi oleh Tosun (2000) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap sumber daya alam dan budaya di sekitar mereka. Di Toraja Utara, partisipasi masyarakat dapat dioptimalkan melalui pelatihan dan edukasi tentang pentingnya ekowisata serta manfaat yang dapat diperoleh. Partisipasi ini juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sehingga mendorong mereka untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.

### **4. METODE PERANCANGAN**

Metode perancangan resort berbasis ekowisata di Toraja Utara menggunakan studi literatur untuk memahami konsep dan praktik ekowisata, survei lapangan untuk mengumpulkan data tentang kondisi fisik dan sosial, serta analisis potensi kawasan untuk menilai kesesuaian lahan dan perlunya pelestarian budaya dan lingkungan. Partisipasi masyarakat lokal dilakukan melalui diskusi dan lokakarya untuk mengintegrasikan masukan mereka dalam desain. Berdasarkan data dan masukan tersebut, dibuat desain konseptual resort yang ramah lingkungan dan mencerminkan budaya lokal, diikuti dengan evaluasi dampak lingkungan dan penyempurnaan desain untuk memastikan keberlanjutan.

### **5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lokasi Perencanaan Resort Negeri di atas awan Toraja Utara Berbasis Ekowisata berada pada Lolai Kecamatan Kapala Pitu, Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **Analisa Lokasi Perencanaan**

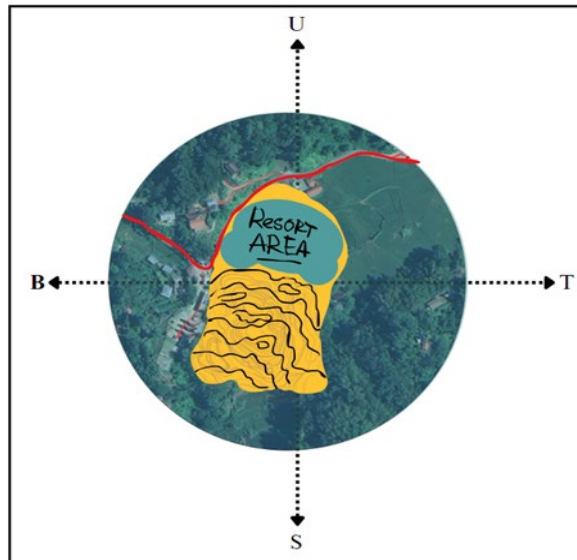
Lokasi Perencanaan Resort Negeri Di atas Awan Toraja Utara Berbasis Ekowisata berada pada Lolai Kecamatan Kapala Pitu, Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan , Dengan luas tapak 37,200 m<sup>2</sup> atau 3,75 Hektar.



Gambar 1. Lokasi Tapak  
Sumber: Desain Perancangan, Herto Pasaule Linggi Allo, 2024

### **Analisa Tapak**

Kawasan berada pada wisata pegunungan, pemilihan lokasi ini dikarenakan potensi yang ada seperti menghadap langsung ke lautan awan dan berada pada tepian gunung dengan topografi yang berkontur, sehingga berpotensi untuk perencanaan pembangunan resort.



Gambar 2. Analisa Tapak

Sumber: Desain Perancangan, Herto Pasaule Linggi Allo, 2024

### **Analisa View**

Hasil analisis pada sekitar tapak mengenai analisis view atau pandangan memiliki kendala yaitu, hanya memiliki satu view terbaik terhadap tapak yaitu sisi utara tapak yang merupakan akses jalan satu-satunya ke tapak. Maka dari itu dalam mendesain Resort tersebut memanfaatkan potensi alam sekitar tapak sebagai salah satu objek wisata, memaksimalkan pandangan dari luar tapak yang hanya memiliki satu view terbaik serta, menempatkan bangunan/ruang yang bersifat privat seperti unit resort pada bagian selatan.



Gambar 3. Analisa View

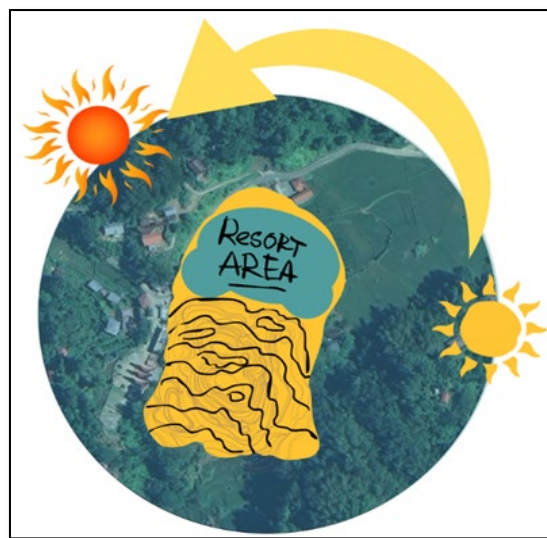
Sumber: Desain Perancangan, Herto Pasaule Linggi Allo, 2024

### **Analisa Sirkulasi**

Hasil analisis sirkulasi tapak dan pedestrian, didapatkan tiga area sirkulasi antara lain yaitu area pencapaian Bus pariwisata, Kendaraan roda 2 dan 4 serta pejalan kaki. Perbedaan area sirkulasi ini dimaksudkan agar setiap pengunjung baik berkendara pribadi, umum maupun pejalan kaki dapat memiliki jalur sirkulasi yang nyaman dan aman.

### **Analisa Matahari**

Analisis matahari dimulai dengan menentukan orientasi bangunan untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan mengoptimalkan efisiensi energi. Di daerah seperti Toraja Utara, yang memiliki iklim tropis dengan intensitas cahaya matahari tinggi, orientasi bangunan harus disesuaikan untuk memanfaatkan sinar matahari pagi dan mengurangi paparan sinar matahari langsung pada sore hari. Orientasi yang ideal seringkali menghadap ke utara atau selatan untuk menghindari paparan langsung matahari pada siang hari.



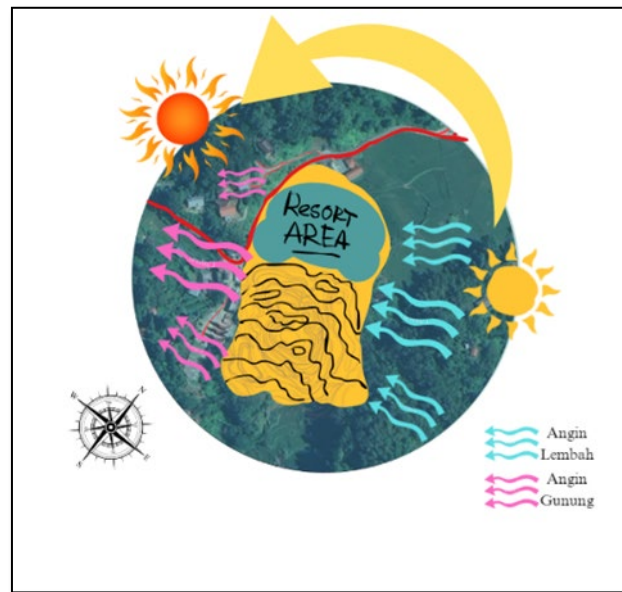
Gambar 4. Analisa Matahari

Sumber: Desain Perancangan, Herto Pasaule Linggi Allo, 2024

### **Analisa Angin**

Dengan memberikan bukaan yang cukup pada ruang-ruang yang membutuhkan sirkulasi udara secara alami sehingga kualitas udara dalam ruangan tetap sejuk tanpa menggunakan pendingin ruangan. Pada pagi hari menjelang sore angin bertiup dari lembah menuju pegunungan (tapak) yang disebut angin gunung. Sedangkan, pada sore menjelang malam hari angin bertiup dari pegunungan menuju lembah yang disebut angin lembah. Laju angin pada daerah pegunungan cukup tinggi, dikarenakan kondisi tapak yang dikelilingi tebing-tebing tinggi sehingga dapat membuat tekanan udara kedalam tapak cukup tinggi. Maka dari itu perancangan bangunan atau tata massa yang dapat membuat sirkulasi udara mengalir disetiap bangunan dan antara bangunan agar penghawaan alami dapat terjadi secara maksimal.

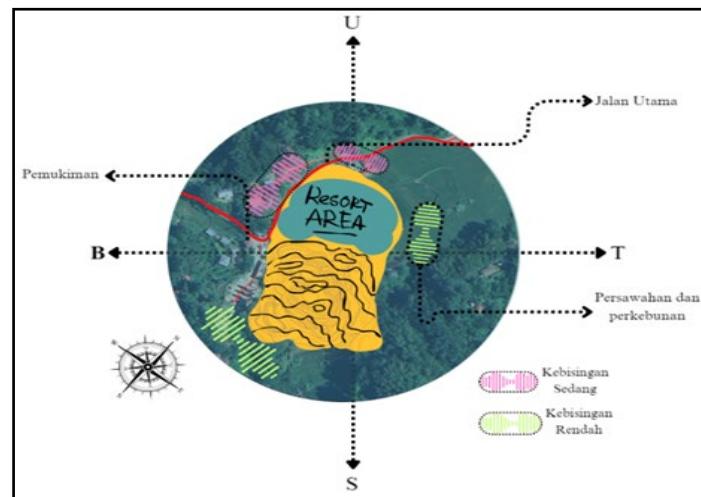




Gambar 5. Analisa Angin  
Sumber: Desain Perancangan, Herto Pasaule Linggi Allo, 2024

#### **Analisa Kebisingan Tapak**

Pada sisi bagian barat dan utara tapak adalah akses jalan ke Kecamatan Kapala Pitu yang juga merupakan akses jalan utama wisata pendakian Gunung sesean, akses utama ke wisata lolai tongkonan lempe, objek wisata Pongtorra dan puncak dipomelo pindan. Sehingga pada musim libur dan musim panen yang ramai melintas dapat menimbulkan kebisingan dikarenakan jalan ini menjadi akses utama pariwisata menuju ke objek wisata yang ada di kampung lolai.



Gambar 6. Analisa Kebisingan Tapak  
Sumber: Desain Perancangan, Herto Pasaule Linggi Allo, 2024

Adapun hasil kesimpulan analisis :

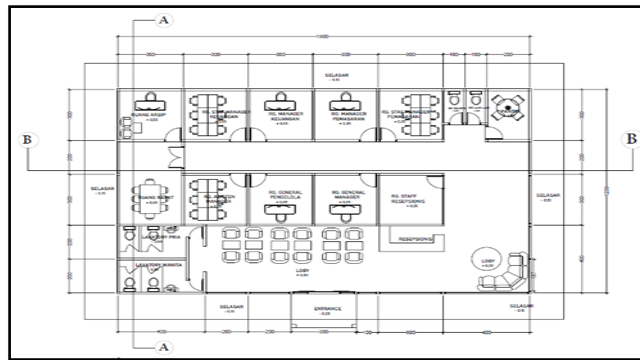
- Pada perencanaan lanskap bagian selatan tapak meletakkan vegetasi yang mampu memecah suara dari luar tapak, menggunakan system.
- Pada bangunan yang memerlukan ketenangan diletakkan dibagian utara tapak yang jauh dari sumber kebisingan, serta meletakkan bangunan public seperti parkir di area selatan.

### **Analisa Vegetasi**

Vegetasi memberi manfaat dan fungsi dari vegetasi itu sendiri, dimana peletakan vegetasi ini juga dapat menentukan kenyamanan bagi semua pelaku pada bangunan. Vegetasi untuk meredam tingkat kebisingan yang sangat tinggi yaitu dengan cara memberi jarak antara bangunan dan jalur utama dalam hal ini jauh dari jalan, dan juga sebagai tempat bernaung dari panas matahari serta pengontrol silau cahaya matahari.

## **6. HASIL PERANCANGAN**

Berikut hasil dari semua analisa perancangan dan data yang sudah ada di proses dalam sebuah perancangan Resort Negeri Di atas Awan Toraja Utara Berbasis Ekowisata. Dalam analisa perencanaan dihasilkan berbagai macam ruang seperti Kantor Pengelola.



Gambar 7. Denah Pengelola

Sumber: Desain Perancangan, Herto Pasaule Linggi Allo, 2024

Suasana di dalam bagian kawasan hotel terdapat jalan masuk atau *Entrance* dari arah utara yang terhubung langsung jalan yang ada di site dan suasana dari tampak atas bangunan terlihat dikelilingi oleh pepohonan seperti ketapang kencana.



Gambar 8. Entrance

Sumber: Desain Perancangan, Herto Pasaule Linggi Allo, 2024

Suasana di dalam bagian kawasan resort terdapat open space sebagai spot untuk bersantai / *Lounge* serta menjadi titik untuk spot foto pengunjung atau wisatawan yang datang ke kawasan resort.



Gambar 9. Open Space

Sumber: Desain Perancangan, Herto Pasaule Linggi Allo, 2024

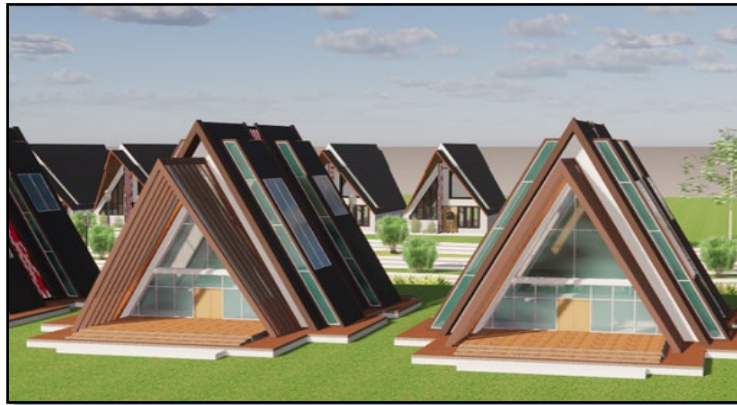
Adapun beberapa unit resort yang di sediakan pada perencanaan resort berbasis ekowisata yaitu, Standar Room, VIP room, dan juga Family room, sebagai Tempat menginap tamu, yang dirancang untuk memberikan kenyamanan dan privasi bagi pengunjung.



Gambar 10. Unit Resort Standar Room

Sumber: Desain Perancangan, Herto Pasaule Linggi Allo, 2024





Gambar 11. Unit Resort VIP Room  
Sumber: Desain Perancangan, Herto Pasaule Linggi Allo, 2024



Gambar 12. Unit Resort Family Room  
Sumber: Desain Perancangan, Herto Pasaule Linggi Allo, 2024

Adapun beberapa bangunan penunjang yang ada pada kawasan resort untuk meningkatkan kenyamanan tamu serta menambah fasilitas yang ada pada kawasan tersebut, seperti musholla, toko souvenir, kolam renang, GYM / fitness, resto dan café serta bangunan workshop kopi sebagai penunjang konsep ekowisata.



Gambar 13. Suasana pada kawasan resort  
Sumber: Desain Perancangan, Herto Pasaule Linggi Allo, 2024



Gambar 14. Tampak bangunan fitness  
Sumber: Desain Perancangan, Herto Pasaule Linggi Allo, 2024



Gambar 15. Tampak bangunan gasebo  
Sumber: Desain Perancangan, Herto Pasaule Linggi Allo, 2024



Gambar 16. Tampak bangunan entrance  
Sumber: Desain Perancangan, Herto Pasaule Linggi Allo, 2024



Gambar 17. Tampak bangunan pos jaga  
Sumber: Desain Perancangan, Herto Pasaule Linggi Allo, 2024



Gambar 18. Tampak bangunan workshop kopi  
Sumber: Desain Perancangan, Herto Pasaule Linggi Allo, 2024

## 6. KESIMPULAN

Perencanaan resort berbasis ekowisata di Toraja Utara, khususnya di kawasan "Negeri di Atas Awan," berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip ekowisata dengan desain arsitektur yang ramah lingkungan dan mencerminkan budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki potensi besar untuk pengembangan ekowisata berkat keindahan alamnya yang menakjubkan dan kekayaan budaya yang unik. Berdasarkan hasil perancangan ini maka telah ditemukan *planning*, konsep dasar rancangan resort. Pada perancangan resort berbasis ekowisata negeri di atas awan, menyediakan beberapa fasilitas yang dapat menunjang dan menarik perhatian parawisatawan.

## REFERENSI

- Butler, R. W. (1999). Sustainable tourism: A state-of-the-art review. *Tourism Geographies*, Fennell, D. A. (2015). *Ecotourism* (4th ed.). Routledge.
- Gusri, A. M., et al. (2021). "Penerapan Konsep Ekowisata Pada Lansekap Perencanaan Pusat Kerajinan Mutiara Di Senggigi Lombok." *Jurnal Arsitektur Sulapa* 3(1).



- Hamdy, A. (2018). Core dan Utilitas Bangunan Pada Bangunan Tinggi (High Rise Building).
- Hall, C. M. (2011). A typology of sustainability in tourism. *Journal of Sustainable Tourism*,
- Nasution, H., & Siregar, J. (2020). Potensi ekowisata di Toraja Utara: Kajian terhadap daya tarik wisata dan pengembangan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*
- Stronza, A., & Gordillo, J. (2008). Community-based ecotourism: Lessons from the field. *Journal of Sustainable Tourism*,
- Timothy, D. J., & Boyd, S. W. (2003). Heritage tourism. Pearson Education.
- Tosun, C. (2000). Limits to community participation in the tourism development process in developing countries. *Tourism Management*, 21(6), 613-633.
- Weaver, D. (2008). Ecotourism (2nd ed.). Wiley.
- Wayulia, B., Latief, S., & Hamdy, M. A. (2021). Arsitektur Kontemporer Pada Perancangan Resort dikawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser. *Jurnal Arsitektur Sulapa*, 3(2).